

Judul : Tuding lembaga survei predator: Fadli ditantang warganet, sebutin nama kalau jago
Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 12

Tuding Lembaga Survei Predator

Fadli Ditantang Warganet, Sebutin Nama Kalau Jago

Wakil Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Fadli Zon mengkritik habis lembaga survei karena merangkap jadi konsultan politik. Fadli sebut lembaga survei sebagai predator demokrasi.

"MEREKA bekerja layaknya pengacara yang sedang membela kliennya. Mereka adalah bagian dari industri politik yang kerjanya mencari keuntungan," kritis Fadli kepada wartawan, kemarin.

Komentar Fadli yang menuding lembaga survei sebagai predator demokrasai membuat pro kontra di dunia maya. Warganet saling perang pernyataan. Ada yang mendukung Fadli, ada juga yang menyerang.

Davidkidd @davidkidd12 salah satu yang menyerang Fadli. "Fad, kalau anda tak setuju hasil mereka, anda challenge metoda mereka, bukan mencap mereka negatif tanpa data. Anda wakil DPR kan??? Punya akal buat mikir??? Atau butuh sumbangan akal???" kritiknya pedas.

Alif @Alif30476074 mendesak Fadli mem-

buktikan lembaga survei itu partisan. "Bisa sebut dan tunjukan bro. Biar masyarakat tahu!! dan suara partaimu pasti tinggi kalau bisa sebutkan!!!"

Doublehenry @Doublehenry1 mengaku aneh dengan pernyataan Fadli. Kalau survei gak memenangkan, disangkal habis-habisaan.

Menimpali, gunsricardo @gunsricardo28 mengatakan survei Kompas yang mengeluarkan hasil elektabilitas Jokowi turun dipercaya, giliran ada lembaga survei yang bilang Prabowo turun tidak dipercaya.

"Kemarin mendadak percaya survei Kompas haha."

Berbeda, Hendra Prawira @hendraprawira14 menguatkan pernyataan Fadli. Kata dia, banyak lembaga-lembaga survei tidak transparan dalam segi pendanaan, dibayar oleh siapa itu



Fadli Zon

tidak jelas, seolah independen tetapi berpihak pada yang bayar dan harusnya lembaga survei yang tidak jujur itu ditutup saja karena bisa menjadi pusat penyesatan pikiran.

Karena banyak survei bayaran, idrian @idrian06751516 menyarankan kepada rakyat

Indonesia agar tidak mempercayai hasil survei partisan. "Lembaga survei hanya bagian dari politik kekuasaan untuk menipu rakyat."

montemaramoezmiguela @montemaramoezm1 menerangkan lembaga survei seharusnya gak perlu ada, kecuali yang independent, apalagi lembaga survei kalau udah ditunggangi kepentingan kekuasaan, itu hanya akan merusak demokrasi. "Survei abal-abal... Gak usah percaya buktinya di medsos Jokowi kalah.. Hhaahha," kata Muhammad Hafiz @Muhamma12161476

Adan Ramadhan @adan_collins mengharapkan agar pemilu nanti 02 bisa menang. Kalau menang, lembaga survei harus bubarkan Lembaga survei pesanan. Segera dan secepat cepatnya.

Terakhir, @hacknet71 menerangkan bahwa berapapun banyaknya lembaga survei untuk memenangkan Jokowi tidak akan ngefek ke masyarakat, karena sudah tahu track recordnya. "Survei bayaran ngak ngefek, rakyat sudah paham," tuntasnya. ■ REN